

**PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN DAN
PENATALAKSANAAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)
DI KABUPATEN SUKOHARJO**

Warsini, Ratna Indriati

DIII KEPERAWATAN STIKES PANTI KOSALA

e-mail: warsinimulyono@gmail.com

ABSTRAK. Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang mudah berkembang biak di daerah tropis seperti di Indonesia, dimana kasus penyakit ini selalu ada setiap tahunnya. Di saat Indonesia sedang fokus dengan kasus Corona Virus ternyata DBD juga sedang kembali mewabah. Kementerian Kesehatan telah mencatat jumlah kasus DBD secara nasional sebesar 25.693 dengan jumlah kematian 164 jiwa dari periode Januari sampai awal Maret 2020. Sedangkan di Jawa Tengah sendiri terdapat 648 kasus dengan 4 kasus kematian. Untuk itu perlu adanya upaya preventif yang dilakukan pada warga masyarakat agar dapat melakukan upaya pencegahan dan melakukan penatalaksanaan secara maksimal, salah satunya adalah melalui upaya peningkatan pengetahuan tentang penyakit DBD. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga masyarakat di Dukuh Suruan Desa Bulu Kebayanan II Polokarto Kabupaten Sukoharjo melalui pemberian penyuluhan kesehatan.

Kata kunci: DBD, penyuluhan kesehatan

**HEALTH EDUCATION ON THE PREVENTION AND MANAGEMENT
OF DENGUE HEMORRHAGIC FEVER (DHF)
IN DISTRICT OF SUKOHARJO**

Warsini, Ratna Indriati

ABSTRACT. Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease transmitted by the *Aedes aegypti* mosquito that is easy to breed in tropical regions such as Indonesia, where cases of this disease are always present every year. When Indonesia was focusing on the Corona Virus case, it turned out that dengue fever was also re-epidemic. The Ministry of Health has recorded a total of 25,693 dengue cases nationally with 164 deaths from January to early March 2020. In Central Java there were 648 cases with 4 deaths. For this reason, it is necessary to have preventive measures carried out on the community members in order to be able to take preventive measures and perform maximum management, one of which is through efforts to increase knowledge about dengue fever. This community service activities aims to increase the knowledge of citizens in Suruan, Bulu, Polokarto, Sukoharjo Regency, through the provision of health counseling.

Keywords: DHF, health education

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes*

aegypti yang mudah berkembang biak di daerah tropis seperti di Indonesia. Kasus DBD tiap tahunnya selalu ada, apalagi

musim di Indonesia sekarang ini tidak bisa diprediksi tiba-tiba hujan lebat kemudian panas. Hal inilah yang membuat nyamuk mudah berkembang biak. Kementerian Kesehatan telah mencatat jumlah kasus DBD secara nasional sebesar 25.693 dengan jumlah kematian 164 jiwa dari periode Januari sampai awal Maret 2020. Sedangkan di Jawa Tengah sendiri terdapat 648 kasus dengan 4 kasus kematian. Di saat Indonesia sedang fokus dengan kasus Corona Virus ternyata DBD juga sedang kembali mewabah. Tentu saja hal ini juga harus menjadi perhatian semua pihak.

Kasus DBD sering ditemukan pada anak-anak, hal ini karena karakteristik anak yang lebih senang bermain di luar rumah sehingga memungkinkan anak-anak rentan digigit nyamuk. Selain itu juga masih rendahnya status imunitas pada anak-anak sehingga pertahanan tubuh melawan virus termasuk virus Dengue juga masih kurang. Sebagai orang tua perlu lebih waspada jika tiba-tiba anaknya mengalami demam tinggi dan lemas. Biasanya diagnose DBD baru diketahui setelah hari ke tiga anak mengalami demam. Hal ini yang sering terlewatkan oleh orang tua, banyak orang tua yang mengira anaknya demam biasa tetapi setelah diperiksa laboratorium hasilnya menunjukkan trombositopeni

yang dapat memudahkan cairan keluar dari tubuh dan dehidrasi. Inilah mengapa kasus DBD pada anak lebih mudah menyebabkan kematian dibanding orang dewasa.

Kesibukan bukan menjadi alasan untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah agar tidak digunakan sebagai sarang nyamuk. Meskipun pemerintah pada dasarnya selalu melakukan upaya antisipasi terhadap peningkatan kasus DBD dengan meningkatkan upaya penggerakan masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui kegiatan 3M Plus, mengaktifkan Pemantauan Jentik Berkala, serta mendistribusikan bahan dan alat pengendali vektor ke seluruh provinsi, namun sudah selayaknya kita juga membantu dalam melakukan pencegahan DBD. Selain mampu melakukan pencegahan secara mandiri, sebagai orang tua khususnya kita juga dituntut untuk bisa melakukan penanganan awal DBD pada anak, misalnya ketika anak demam tinggi selama tiga hari berturut-turut dan tiba-tiba anak lemas kita harus segera memberikan penanganan awal terlebih dahulu sebelum dibawa ke rumah sakit.

Keberhasilan pengendalian kasus DBD tentu tidak bisa hanya dari upaya pemerintah saja. Untuk itu diperlukan usaha bersama dan peran serta masyarakat (orang tua) dalam melakukan

pencegahan dan penatalaksanaan kasus DBD serta mengurangi kasus kematian anak akibat DBD. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui pemberian penyuluhan kesehatan tentang pencegahan dan penatalaksanaan penyakit DBD. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penatalaksanaan penyakit DBD agar angka kesakitan dan kematian akibat penyakit ini menurun.

METODE

Metode yang digunakan dalam proses pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga masyarakat sebelum diberikan pemaparan materi, diketahui dengan memberikan kuesioner tentang epidemiologi penyakit DBD, upaya pencegahan yang dapat dilakukan serta penatalaksanaannya.
2. Memberikan penyuluhan kesehatan dengan memaparkan materi tentang epidemiologi penyakit DBD, upaya pencegahan dan penatalaksanaannya. Teknik yang digunakan dalam penyampaian materi saat

pemberian penyuluhan kesehatan adalah ceramah dan tanya jawab menggunakan dengan menggunakan alat bantu yaitu laptop dan proyektor. Media penyuluhan yang digunakan adalah *power point presentation* (ppt) dan pemutaran video.

3. Melakukan posttest untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga masyarakat setelah diberikan pemaparan materi.
4. Melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi terhadap proses kegiatan yang dilakukan serta evaluasi keberhasilan kegiatan yaitu perubahan tingkat pengetahuan masyarakat yang diketahui dengan membandingkan kedua hasil test tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di rumah warga Dukuh Suruan Desa Bulu Kebayanan II Polokarto Sukoharjo. dengan keseluruhan peserta yang hadir adalah 25 warga masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan 2 kali untuk membatasi jumlah peserta agar tidak terlalu banyak mengingat kondisi pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua kegiatan sesuai dengan protokol kesehatan dan membatasi pertemuan berskala besar. Meskipun demikian secara

keseluruhan kegiatan dapat dilaksanakan dengan maksimal.

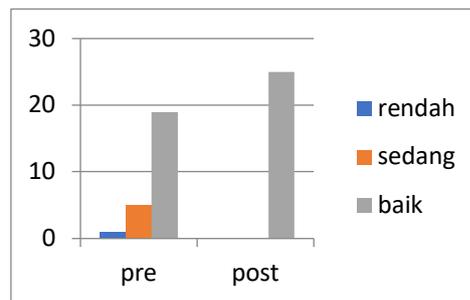
Tingkat pengetahuan warga masyarakat sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang DBD diketahui termasuk dalam kategori cukup sampai baik. Dengan tingkat pengetahuan tersebut dan mengingat penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) terus terjadi pada setiap tahun, tidak terkecuali di Dukuh Suruan, maka diperlukan upaya preventif untuk mencegah penyakit tersebut. Salah satu upaya tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan faktor yang penting dalam merubah sikap dan perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Menurut hasil penelitian Sejati, Sulisetyawati dan Nurhayati (2015), bahwa semakin tinggi pengetahuan maka semakin ada motivasi dalam melaksanakan pencegahan DBD. Dan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui pemberian penyuluhan kesehatan.

Pada saat dilakukan penyuluhan kesehatan dilaksanakan para warga juga terlihat sangat antusias. Ditambah dengan pemaparan materi yang diselingi dengan pemutaran video maka warga masyarakat

kemudian banyak bertanya. Hal ini diperkuat dengan belum pernah ada pemberian penyuluhan yang serupa pada warga masyarakat tersebut sehingga mereka tampak aktif. Pemaparan materi juga jelas karena para peserta dapat menjawab ketika diberikan pertanyaan dan peserta juga langsung bertanya ketika ada penjelasan yang tidak mereka pahami.

Indikator keberhasilan

Peserta menyampaikan bahwa mereka sudah mengetahui tentang angka kejadian DBD, upaya pencegahan dan penatalaksanaan penyakit DBD. Berikut ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan (Gambar 1).



Gambar 1. Tingkat pengetahuan tentang DBD

Tingkat pengetahuan warga masyarakat diketahui dengan memberikan kuesioner tentang epidemiologi penyakit DBD, upaya pencegahan yang dapat dilakukan serta

penatalaksanaannya.

Peningkatan pengetahuan diketahui dengan membandingkan kedua hasil test yaitu saat pretest dan posttest, dimana nilai posttest hanya ada kategori baik sehingga kategori nilai rendah dan sedang meningkat menjadi baik.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan dan Penatalaksanaan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Dukuh Suruan Desa Bulu Kebayanan II Polokarto ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang menjadi pendukung adalah antusiasme dan besarnya minat para warga sehingga dalam mengikuti kegiatan tersebut masyarakat tampak bersemangat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan dengan melibatkan masyarakat dalam jumlah besar. Selain itu pelaksanaan kegiatan juga harus mengikuti protokol kesehatan yang ada sehingga masyarakat yang terlibat juga tidak maksimal.

Perubahan yang terjadi

Perubahan yang diharapkan pada para peserta penyuluhan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai penyakit DBD sebagai upaya dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian penyakit DBD.
2. Perubahan sikap dengan tanggap melakukan upaya pencegahan dan melakukan penatalaksanaan terhadap penyakit DBD.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dukuh Suruan Desa Bulu Kebayanan II Polokarto Sukoharjo telah dilaksanakan dengan baik serta dapat meningkatkan pengetahuan warga masyarakat tentang DBD.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur dan LPPM AKPER PANTI KOSALA SURAKARTA yang telah mendanai program pengabdian kepada masyarakat di Desa Suruan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Suruhan dan para kader kesehatan yang telah membantu terselenggaranya kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andani, H. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika, Yogyakarta.

- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Induniasih dan Wahyu Ratna. 2017. *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Mumpuni, Yekti dan Widayati Lestari. 2015. *Cekal sampai Tuntas Demam berdarah*. Rapha Publishing, Yogyakarta.
- Padila. 2013. *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Ridha, Nabel. 2014. *Buku Ajaran Keperawatan Anak*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Salmah, Sjarifah. 2018. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Trans Info Media, Jakarta.
- Sejati E., D. Sulisetyawati dan Y. Nurhayati. 2015. *Hubungan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah Dengue Dengan Motivasi Melakukan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Puskesmas Kalijambe Sragen 1*. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/23/01-gdl-erywahyuni-1111-1-artikel-f.pdf>. Diakses pada 12 Desember 2019.
- Triwibowo, Cecep dan Faisalado Candra Widyanto. 2013. *Trend Disease*. CV. Trans Info Medika, Jakarta.
- Wawan, A. dan M. Dewi 2010. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta.